

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latang belakang

Gastroenteritis merupakan peradangan pada mukosa saluran gastrointestinal diakibatkan oleh parasit, bakteri, dan virus yang masuk menuju pencernaan melalui minuman dan makanan yang tercemar organisme itu. Gastroenteritis dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu gastroenteritis akut dan gastroenteritis kronis. Gastroenteritis Akut (GEA) merupakan diare yang berlangsung dalam waktu kurang dari 14 hari yang mana ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi dan kandungan air pada feses yang paling sering menjadi penyebabnya adalah infeksi dari virus, bakteri, dan parasit, yang dimana disertai gejala mual, muntah, nyeri abdomen, mulas dan tanda-tanda dehidrasi (Devia et al., 2020).

Sedangkan Gastroenteritis Kronis merupakan suatu keadaan meningkatnya frekuensi defekasi dan kandungan air dalam feses dengan lamanya (durasi) sakit lebih dari 14 hari, terjadi karena sindroma malabsorpsi, penyakit inflamasi usus, defisiensi kekebalan, alergi makanan, intoleransi laktosa atau gastroenteritis non spesifik yang kronis atau sebagai akibat dari penatalaksanaan gastroenteritis akut yang tidak memadai (Kriswantoro, 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, setiap tahun terdapat sekitar 2 milyar kasus diare yang terjadi di seluruh dunia, dengan 1,9 juta anak balita kehilangan nyawa akibat penyakit ini. Dari total kematian tersebut, sebanyak 78% terjadi di negara-negara berkembang, terutama di kawasan Afrika dan Asia Tenggara. Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 41,5% dan pada balita sebesar 31,7% dari

sasaran yang ditetapkan. Provinsi dengan cakupan pelayanan diare pada balita tertinggi adalah Jawa Timur (62,2%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Kepulauan Riau (5,3%), kemudian DKI Jakarta sendiri berada di nomor urut 6 yaitu terdapat 42,0%.

Penyakit tersebut dapat melanda siapa saja walaupun pada dasarnya tidak membahayakan, keadaan tersebut dapat jadi parah dampaknya bila melanda orang-orang mempunyai permasalahan dengan sistem imunitas pada tubuhnya seperti, balita, atau lanjut usia. Kemudian adapun data Angka kejadian dari Ruang rawat inap Edelweis Timur di RSUD Budhi Asih pada bulan November, Desember 2024 dan Januari 2025 terdapat 52 kasus gastroenteritis akut dari 256 pasien diruangan.

Menelan makanan beracun mempengaruhi motilitas usus dan juga dapat menyebabkan diare. Peradangan pada mukosa usus dapat menyebabkan hiperperistaltik, yang mengurangi kemampuan usus untuk menyerap makanan dan terjadi diare. Gas yang berlebihan dan perasaan kenyang, biasanya pada keadaan ini penderita merasakan mual, muntah dan kehilangan nafsu makan. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan asam basa dan elektrolit. Kehilangan air dan elektrolit yang berlebihan dapat menyebabkan dehidrasi pada penderita, hal ini ditandai dengan penurunan berat badan, penurunan tekanan turgor kulit, mata cekung dan mahkota (untuk bayi), selaput lendir bibir juga mulut, dan kulit kering.

Hal yang membahayakan jika pasien mengalami diare adalah dehidrasi atau kehilangan cairan tubuh yang jadi masalah penting untuk diatasi. Oleh sebab itu pada pasien yang mengalami kekurangan volume cairan tubuh segera ditangani untuk mencegah adanya dehidrasi berat yang dapat menimbulkan dampak negatif lain seperti syok hipovolemik.

Adapun upaya penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mencegah mordibitas dan mortilitas akibat gastroenteritis diantaranya dengan rehidrasi atau pemberian minum dan melalui infus cairan dan elektrolit yang berfungsi untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat dehidrasi. Pada penderita juga akan mengalami kram atau nyeri aderah perut karena, pencegahan diare yang dapat dilakukan biasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air, memasak atau memakan makanan yang bersih dan matang dengan benar.

Secara umum, perawat memiliki dua peran yang dapat mewujudkan kesehatan masyarakat, yaitu peran preventif dan peran kuratif. Peran pertama, yaitu peran preventif, berfokus pada pencegahan. Dalam hal ini, perawat dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar (Rasiman, 2020). Sebagai peran edukator perawat memberitahu ke pasien maupun keluarga pasien untuk menggunakan madu dicampurkan dengan air minum untuk pengurangan masa diare dan mengajari teknik relaksasi tarik napas dalam atau distraksi dengan mendengarkan musik, nonton tv atau membaca untuk mengurasi rasa nyeri.

Sedangkan peran kedua adalah peran kuratif, yang berkaitan dengan penyembuhan. Dalam konteks ini, perawat dapat melakukan penanganan penyakit diare dengan tepat yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain kolaborasi pemberian oralit, asupan gizi yang kaya nutrisi, rehidrasi intravena, serta suplementasi dengan zinc.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui asuhan yang diberikan pada penderita gastroenteritis akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.2. Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini batasi pada asuhan keperawatan pada dua pasien yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia yang dilaksanakan di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan angka kejadian di Ruang rawat inap RSUD Budhi Asih pada bulan November 2024, Desember 2024, Januari 2025 terdapat 52 kasus dari 256 pasien di ruang edelweis timur. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dalam penelitian “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gastroenteritis akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih?”

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih
- b. Melakukan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih

- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca tentang asuhan keperawatan pada penyakit gastroenteritis akut di rumah sakit, sehingga penulis atau pembaca dapat melakukan pencegahan pada dirinya dan orang-orang disekitarnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Pasien dan keluarga pasien

Manfaat bagi pasien dan keluarga adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk menangani diare secara mandiri, memahami kondisi pasien sehingga keluarga tidak panik mengatasi masalah diare dan dapat mencegah terjadinya diare kembali.

- b. Manfaat bagi Institusi pendidikan

Diharapkan untuk mahasiswa mahasiswi mampu dalam meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran terkait asuhan keperawatan yang mengalami gastroenteritis akut dengan penanganan dan pemberian asuhan keperawatan yang tepat.

- c. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan saran yang berharga dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama di bidang

keperawatan. Dengan demikian, diharapkan asuhan keperawatan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, disertai dengan upaya untuk membangun kolaborasi yang baik dengan tenaga medis lainnya.

d. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis diharapkan agar dapat menjadi referensi dan kontribusi dalam mencegah angka kejadian yang terjadi pada penyakit gastroenteritis akut, dan juga sebagai memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Keperawatan.